Jikalahari Senarai

# BUKAN LALAI, PT SSS SENGAJA BIARKAN LAHANNYA TERBAKAR

*Brief Korporasi Karhutla*

*2019*

**EDISI APRIL 2020**

# PENDAHULUAN

Majelis Hakim Pengadilan Negeri Pelalawan perlu mengabaikan tuntutan Jaksa dengan menghukum PT Sumber Sawit Sejahtera (SSS) dan Pjs Estate Manager Alwi Omri ]Harahap sengaja membiarkan lahannya terbakar. Majelis Hakim harus lebih jeli menilai fakta persidangan dan hasil pemeriksaan di lapangan, ketimbang jaksa yang hanya berani menyatakan perusahaan lalai.

**DENDA RP 5 M PIDANA TAMBAHAN RP 55 M**

Pada 7 April 2020, Penuntut Umum menuntut PT SSS pidana denda Rp 5 Miliar, pidana tambahan berupa perbaikan lahan yang terbakar sebesar Rp 55.212.592.800 Miliar. Sedangkan Alwi dituntut pidana penjara 3,6 tahun dan denda Rp 3 Miliar. Keduanya terbukti melanggar Pasal 99 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) huruf a jo Pasal 118 jo Pasal 119 UU No 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan, Pasal 109 jo Pasal 68 jo Pasal 113 Ayat (1) UU No 39/2014 tentang Perkebunan.

**TERBAKAR SELUAS 155,2 HA**

Intinya, menurut penuntut umum PT SSS dan Alwi lalai sehingga mengakibatkan lahannya seluas 155,2 hektar terbakar. Penuntut umum mengabaikan Pasal 98 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) huruf a jo Pasal 118 jo Pasal 119 UU No 32/2019 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang seharusnya terdakwa dihukum sengaja menghendaki lahannya terbakar.

**SENGAJA, BUKAN LALAI**

Jikalahari dan Senarai menilai, PT SSS dan Alwi layak dikenakan pasal dakwaan kesatu tersebut. Penilaian ini berdasarkan pemantauan selama persidangan dan temuan lapangan termasuk saat sidang lapangan.

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrimsus) Polda Riau Andri Sudarmadi mengumumkan PT Sumber Sawit Sejahtera (SSS) sebagai tersangka Karhutla pada 8 Oktober 2019. Andri sebut, lahan terbakar di HGU perusahaan yang belum ditanam tapi terdapat sejumlah bibit sawit yang siap untuk ditanam. Beberapa bibit sebenarnya telah ditanam tapi dalam keadaan tidak rapi. Selain perusahaan, Polda Riau juga menetapkan Pjs Estate Manger Alwi Omri Harahap sebagai tersangka.

**SUDAH ADA BIBIT SIAP TANAM DI AREAL TERBAKAR**

Lahan PT SSS terbakar pada 23 Februari hingga 29 Maret 2019 di Desa Kuala Panduk, Kecamatan Teluk Meranti, Pelalawan. Terjadi di Blok I 43, 42, 41, 40, 39, 38, 37, 36, 35, 34 dan 33. Blok J 40, 33 dan 32. Blok K 40 dan 39. Kemudian Blok L 41, 40, 39 dan 38. Kebakaran terjadi pada dua hamparan. Pertama 87,3 hektar dan kedua 67,9 hektar. Luas keseluruhan 155,2 hektar. Api padam setelah hujan lebat.

**KARHUTLA BERLANGSUNG 40 HARI**

Blok I 43, 42 dan 41, Blok J 40, Blok K 40 dan 39 serta Blok L 41 telah dibuka dan ditumpuk dengan bekas tebangan tapi tidak dibuat parit kanal dan sumber air. Kebakaran pada blok ini bersempadan dengan blok-blok yang telah ditanami sawit. Pada 2016 hingga 2018, blok-blok yang telah ditanami sawit itu juga pernah terbakar dan ditanami sawit kembali oleh perusahaan. Kebakaran juga terjadi sejak 2013.

**AREAL TERBAKAR KEMBALI DITANAMI**

# DAFTAR ISI

PROFIL TERDAKWA
TEMUAN DAN ANALISIS
1. Areal Terbakar Masuk dalam Peta Rawan Kebakaran
2. Tanaman Sawit Produktif Tidak Terbakar
3. Minimnya Sarana dan Prasarana
4. Masuk dalam Restorasi Badan Restorasi Gambut
5. Regu Pemadam Tidak Terlatih
6. Sesak Napas Saat Padamkan Api
7. Merugikan Ekonomi dan Ekologis

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

# PROFIL TERDAKWA

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | PT Sumber Sawit Sejahtera (SSS) |
| Nomor dan Tanggal Akta Pendirian Korporasi beserta Perubahannya | : | Akta Nomor: 4 tanggal 8 Juni 2005, Keputusan Menkum HAM RI Nomor: C-23256 HT.01.01.TH.2006 Tanggal 9 Agustus 2006. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT SSS Nomor: 78 tanggal 22 Maret 2018, Keputusan Menkum HAM tanggal 9 Mei 2018. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT SSS Nomor 7 tanggal 10 Juni 2019, Keputusan Menkum HAM 8 Juli 2019. |
| Tempat Kedudukan | : | Jakarta Pusat (Gedung Graha Kana Lt 4 dan 5 Jl. Angkasa I Blok B XVI Kav 4, Gunung Sahari Selatan Kemayoran-Jakarta Pusat). PT SSS memiliki:<br>Kantor Kebun di Jl. Lintas Bono Dusun Tampoi, Desa Pangkalan Panduk, Kecamatan Kerumutan, Pelalawan<br>- Kantor Pengolahan TBS, PKS di Jl. Lintas Timur Km. 96 RT.002/RW.004 Desa Tarantang Manuk, Kecamatan Pangkalan Kuras, Pelalawan. |
| Kebangsaan | : | Indonesia |
| Jenis/ Bidang Usaha | : | Budi Daya Perkebunan Kelapa Sawit dan Kegiatan Pengolahan Kelapa Sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT SSS. |
| NPWP | : | 02.275.725.6.073.000 |

Yang diwakili oleh pengurus/kuasa, bertindak untuk dan atasnama terdakwa, yaitu:

Nama : Eben Ezer Djadiman Halomoan Lingga als Eben
Pekerjaan : Direktur Utama PT SSS

Nama : Alwi Omri Harahap
Pekerjaan : Karyawan PT SSS sebagai Asisten Kepala Kebun

## PT SSS MEMILIKI BEBERAPA IZIN

- Izin lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Pelalawan No: KPTS.525/PEM/2010/01 tanggal 18 Februari 2010 untuk lahan seluas 7.300 ha. Dirubah berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pelalawan No: KPTS.503/ DPMPTSP-P3NP/2018/06, tanggal 8 Januari 2018 menjadi 5.287,45 ha.
- Izin Usaha Perkebunan-Budidaya (IUP-B) berdasarkan keputusan Bupati Pelalawan No: KPTS.525.3/DISBUN/2012/638, tanggal 3 Desember 2012 seluas 5.604 hektar.
- Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Persetujuan Bupati Pelalawan No: KPTS.660/BLH/2013/638, tanggal 30 September 2013 tentang, kelayakan lingkungan pembangunan perkebunan dan PKS di Kecamatan Bunut, Kerumutan dan Teluk Meranti, Pelalawan, Riau.
- Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan Hidup. Sanggup memenuhi segala ketentuan dan bertanggungjawab menjaga areal seluas IUP-B

# TEMUAN DAN ANALISIS

### 1. AREAL TERBAKAR MASUK DALAM PETA RAWAN KEBAKARAN

Pada September 2018, PT SSS membentuk Tim Satgas Karhutla yang diketuai langsung oleh Alwi. Tim ini memiliki peta rawan karhutla di dalam areal PT SSS. Areal yang terbakar masuk dalam peta rawan kebakaran. Namun, Tim tidak melakukan patroli pencegahan karhutla.

Buktinya, ketika seorang penjaga pos kebun melihat kepulan asap dari jauh, seorang asisten pemetaan harus menerbangkan drone untuk mencari titik kebakaran. Padahal, saat itu ada penjaga menara api di atas namun tidak dapat mengetahui lokasi terbakar.

Setelah titik kebakaran didapat, bukannya langsung mengerahkan regu dan peralatan, Alwi justru perintahkan dua orang terlebih dahulu memastikan lokasinya lagi dan mengambil foto. Alhasil, sejak asap muncul sekitar pukul 11.00, regu pemadam baru tiba ke lahan terbakar sekitar pukul 15.00.

*Himbauan rawan kebakar dari PT SSS di lahan persawahan masyarakat Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 000 12'39.5" E 1020 19'25.9"*

Api juga tidak serta merta langsung dapat ditangani. Regu pemadam kesulitan air dan harus membentang selang sekitar 500 meter ke parit jalan desa. Tidak ada embung di lokasi terbakar. Mereka cangkul tanah lagi buat sumber air. Api benar-benar tak tertangani. Pemadam kelelahan. Sebagian pulang ke rumah ketika langit mulai gelap dan sebagian mendirikan tenda di sekitar lokasi terbakar.

Bantuan dari BPBD, Polisi, TNI, Satpol PP dan perusahaan sekitar datang 3 hari kemudian. Api padam 40 hari kemudian setelah hujan lebat. Tanpa bantuan itu, perusahaan tidak akan dapat mengatasi kebakaran sendiri dan lahan yang terbakar pasti akan lebih luas.

Perusahaan sadar areal yang terbakar sebelumnya telah terdata dalam peta rawan kebakaran. Namun perusahaan tidak menempatkan regu untuk berjaga di sana. Peralatan pemadam kebakaran tidak disediakan di sana. Menara pantau api jauh dari blok yang rawan terbakar.

## 2. TANAMAN SAWIT PRODUKTIF TIDAK TERBAKAR

Lahan PT SSS terbakar di Blok I 43, 42, 41, 40, 39, 38, 37, 36, 35, 34 dan 33. Blok J 40, 33 dan 32. Blok K 40 dan 39. Kemudian Blok L 41, 40, 39 dan 38. Kebakaran terjadi pada dua hamparan. Pertama 87,3 hektar dan kedua 67,9 hektar. Luas keseluruhan 155, 2 hektar. Dua areal yang terbakar ini merupakan areal kosong, rumput dan padang alang-alang yang tidak ada tanaman sawitnya.

Blok I 43, 42 dan 41, Blok J 40, Blok K 40 dan 39 serta Blok L 41 telah dibuka dan dilakukan land clearing, stacking serta perumpukan tapi tidak dibuat parit kanal dan sumber air. Kebakaran pada blok ini bersempadan dengan blok-blok yang telah ditanami sawit. Anehnya, blok yang ada tanaman sawitnya tidak terbakar sama sekali. Pada 2016 hingga 2018, blok-blok yang telah ditanami sawit itu juga pernah terbakar dan ditanami sawit kembali oleh perusahaan.

Direktur Utama Eben Ezer Djadiman Haloman Lingga menyadari, tiap tahun atau sejak 2013 lahannya sering terbakar.

Lebih rincinya seperti keterangan Asep, Asisten Pengukuran dan Pemetaan PT SSS. Dia paham dan mengetahui aktifitas tiap blok perusahaan. Dia buat peta rawan kebakaran sejak 2015. Tak ada embung di lokasi terbakar. Sebelum terbakar, areal itu sempat dibuat batas dan blok. Tapi belum ada perintah tanam. Blok I 39-43 tak ada parit kanal meski lahannya telah dibuka.

Tidak jauh dari areal yang terbakar di atas, terdapat pembibitan kelapa sawit yang siap ditanam. Seperti blok L 35 tempat pembenihan sawit yang bersempadan dengan blok L lain yang terbakar.

Hasil investigasi Jikalahari pada 5 – 15 November 2019 menemukan plang segel di lokasi bekas karhutla yang dipasang oleh Polres Pelalawan pada Maret 2019 di dalam konsesi PT SSS dengan koordinat N $00^0$ 13'02.7" E $102^0$ 18'41.5"

Tim menemukan pos jaga PT SSS dan spanduk himbauan areal rawan terbakar oleh PT SSS. Tim juga menemukan bekas karhutla disertai plang segel September 2019 oleh Polsek Teluk Meranti seluas sekitar 8 ha yang berlokasi di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti.

*Overlay titik koordinat lokasi investigasi Jikalahari di areal PT SSS*

*(Kiri) Bekas lahan kebakaran. Lahan yang terbakar merupakan semak belukar dan jenis tanah merupakan tanah gambut. Luas lahan bekas terbakar berkisar ± 30 Ha. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 12'55.5" E 102$^0$ 18'50.8". (Kanan) Pelang penyegelan lahan bekas kebakaran oleh Polsek Teluk Meranti seluas + 8 Ha di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan 24 September 2019. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 13'01.0" E 102$^0$ 18'47.4"*

Tim juga menemukan plang segel oleh Kepolisian Resor Pelalawan seluas 5 ha. Penyegelan ini sudah sejak Maret 2019. Total luas bekas karhutla di areal PT SSS sekitar 20 ha. Jenis tanah bekas karhutla merupakan tanah gambut. Lahan yang terbakar merupakan semak belukar dan lahan kosong.

Pada areal konsesi PT SSS tim juga menemukan hutan tersisa. Lahan perusahaan setiap tahun sudah menjadi langganan kebakaran untuk membuka lahan atau sekedar membersihkan sisa panen padi. Sebagian lahan juga sudah menjadi kebun sawit masyarakat Desa Kuala Panduk. Selain itu parit atau kanal yang sudah semak dan tidak pernah dicuci di dalam areal konsesi PT SSS.

## 3. MINIMNYA SARANA DAN PRASARANA

PT SSS disebut masih kekurangan menara pantau api. Dengan luas lahan 5.604 ha mestinya tersedia 11 menara namun hanya ada 3, itupun hanya satu menara sesuai standar. Embung hanya 3 yang semestinya harus ada 10. Standarnya, tiap 500 ha harus ada 1 embung. PT SSS sudah 3 kali diperingati.

Laporan ketersediaan sarana dan prasarana perusahaan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Eben sendiri mengaku, perusahaannya juga pernah diberitahu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan perihal kekurangan sarana dan prasarana pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan tersebut.

Bambang Hero Saharjo Ahli Kebakaran Hutan dan Lahan sempat periksa sarana prasarana PT SSS menyebutnya belum memenuhi kelayakan. Peralatan yang disimpan di gudang masih bersih dan tampak belum pernah dipakai.

Keterangan Bambang masih relevan dan terbukti pada saat pemeriksaan setempat.

*Pos jaga PT SSS. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 12'37.9" E 102$^0$ 18'29.7"*

Senarai melihat, beberapa peralatan digudang masih terbungkus plastik bahkan, kertas harga barang masih tampak bersih dan nempel pada gagangnya.

## 4. MASUK DALAM RESTORASI BADAN RESTORASI GAMBUT

Hasil overlay titik kordinat kebakaran yang terjadi di dalam PT SSS menunjukan berada di areal prioritas restorasi Badan Restorasi Gambut (BRG) yaitu dominan berada pada prioritas restorasi kubah gambut berkanal (zona lindung) yang

bermakna kawasan bergambut dalam (kubah) yang berkanal meskipun pada 2015 tidak terbakar tetapi pernah mengalami kebakaran.

Karhutla juga terjadi pada areal prioritas restorasi pasca kebakaran 2015 yang bermakna lahan gambut yang terbakar pada 2015, berizin maupun tidak berizin, berkubah atau tidak berkubah, berkanal atau tidak berkanal, kawasan budidaya atau lindung.

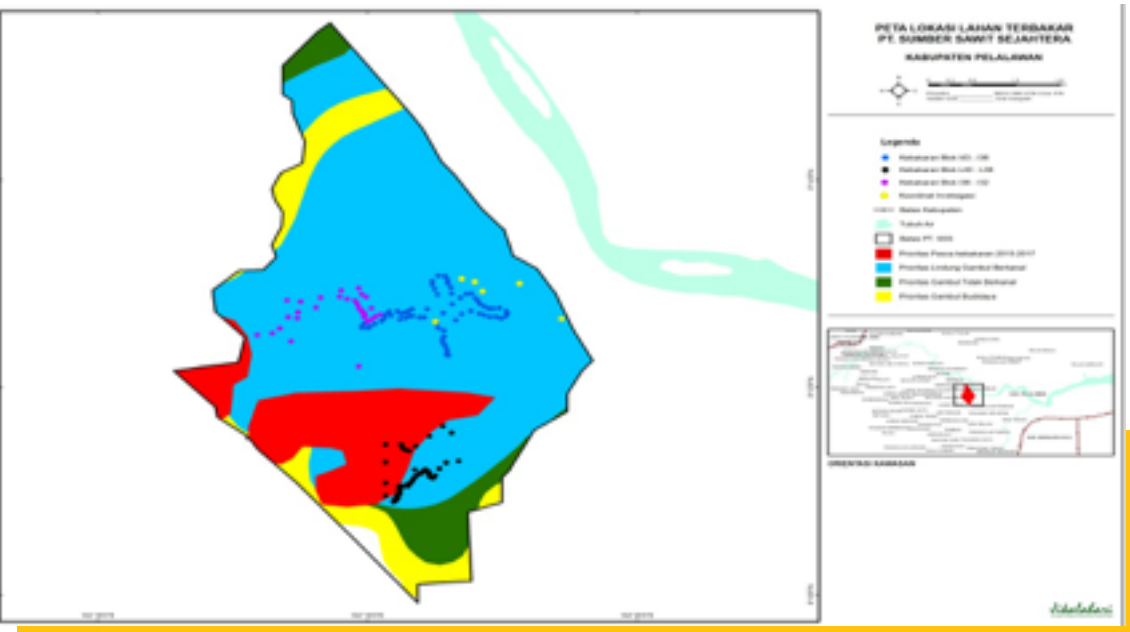


*Gambar IX. Keterangan: 1. prioritas restorasi kubah gambut berkanal (zona lindung) berwarna biru, 2. prioritas restorasi pasca kebakaran 2015 berwarna merah.*

## 5. REGU PEMADAM TIDAK TERLATIH

PT SSS hanya memiliki 2 regu pemadam kebakaran. Mestinya, perusahaan menyiagakan 3 regu dengan jumlah anggota masing-masing 15 orang. Faktanya, ketika lahan mulai terbakar, PT SSS membagi 3 regu pemadam kebakaran dengan jumlah anggota masing-masing 10 orang.

Selain itu, regu pemadam kebakaran PT SSS sehari-hari merangkap sebagai karyawan perusahaan dan buruh harian lepas. PT SSS juga merekrut Masyarakat Peduli Api (MPA) bergabung dalam regu pengendali kebakaran lahan perusahaan. Sayangnya, anggota pemadam kebakaran itu tidak pernah dilatih tata cara pencegahan dan penanggulan kebakaran lahan. Tidak semua dari mereka yang mengenal peralatan dan tata cara menggunakannya.

## 6. SESAK NAPAS SAAT PADAMKAN API

Pada saat pemeriksaan saksi fakta, Eben beberapa kali meyakinkan karyawannya bahwa, kebakaran yang sangat luas selama 40 hari di lahannya itu tidak menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat. Upaya Eben untuk menghindar dari kesalahannya justru dibantah sendiri oleh anak buahnya sendiri. Satar, Wakil Humas SSS merasakan sesak nafas selama berhari-hari memadamkan api.

Selain itu, Karhutla di Riau termasuk di Pelalawan berdampak pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Catatan Pemerintah Riau, rentang Januari hingga September 2019, penderita ISPA di Riau mencapai 304.994 kasus. Seorang bayi baru beberapa hari lahir juga meninggal karena asap pekat yang menyelimuti Pekanbaru dan sekitarnya. Asap yang menyelimuti Pekanbaru juga karena kebakaran yang terjadi di wilayah perbatasannya seperti, Siak; Kampar termasuk Pelalawan.

*Plang segel lahan seluas 5 ha areal konsesi PT SSS Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 13'02.7" E 102$^0$ 18'41.5"*

## 7. MERUGIKAN EKONOMI DAN EKOLOGIS

Bambang Hero Saharjo, ahli kerusakan lingkungan IPB katakan, gambut yang terbakar tidak mungkin bisa dipulihkan. Sebab, hilangnya kemampuan gambut untuk menampung dan menyimpan air menimbulkan kerugian ekonomis. Hitungan Bambang, kerugian yang ditimbulkan dari 155 hektar lahan PT SSS terbakar sekitar Rp 55.212.592.800.

Basuki Wasis, ahli kerusakan tanah IPB merincikan, kerugian akibat kebakaran di lahan PT SSS adalah: kerugian ekologis Rp 11 milyar, kerugian pengaturan tata air Rp 4,5 juta, kerusakan pengendali erosi Rp 183.750.000, pembentukan tanah Rp 7,5 juta, pendaur ulang unsur hara Rp 691,5 juta, kerugian pengurai limbah Rp 62 juta, keanekaragaman hayati Rp Rp 405 juta, sumberdaya genetik Rp 61,5 juta, pelepasan karbon Rp 60.750.000 dan perosot karbon Rp 21 juta.

Jadi, total kerugian ekologis Rp 12.523.120.500. Sedangkan kerugian ekonomi yang timbul adalah Rp 17.310.330.390. Selain itu, biaya pemberian kompos yang harus dikeluarkan adalah Rp 30 milyar. Sedangkan biaya angkut Rp 6 milyar dan biaya penyebaran kompos Rp 600 juta.

Fungsi ekologis juga harus dikembalikan karena binatang, tanah tidak bisa hidup sendiri. Biayanya Rp 1.302.262.500. Basuki menyimpulkan, telah terjadi kerusakan tanah dan lingkungan akibat kebakaran di perkebunan PT SSS. Kerusakan yang terjadi telah masuk kriteria baku kerusakan sesuai PP 4/2001

*Tim menemukan hutan tersisa. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 12’59.9” E 102$^0$ 19’07.2”*

*Kondisi Plang segel lahan seluas 5 ha areal konsesi PT SSS Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Gambar diambil tanggal 13/11/2019 pada koordinat N 00$^0$ 13'02.7" E 102$^0$ 18'41.5"*

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

PT SSS dan Alwi Omri Harahap terbukti sengaja membakar lahan seluas 155,2 hektar karena kebakaran terjadi pada areal yang telah dibuka dan dilakukan land clearing, stacking serta perumpukan. Di lapangan juga tidak ada sarana prasarana seperti, menara pantau api, embung dan gudang penyimpanan alat jauh dari blok terbakar.

Saat kebakaran terjadi, PT SSS tidak sanggup memadamkan karena, sebelumnya tidak ada pengawasan di lokasi dan kekurangan regu pemadam. Sehingga pemadaman mesti dibantu personil TNI, Polri, perusahaan sekitar dan Masyarakat Peduli Api. Kebakaran baru padam setelah 40 hari, itupun karena guyuran hujan lebat yang berlangsung beberapa hari. Ini diakui seluruh saksi bahkan Eben dan Alwi sendiri. Akibatnya, tanah rusak dan mencemari udara, bahkan salah seorang karyawan PT SSS yang ikut pemadaman mengaku susah bernafas.

Senarai dan Jikalahari merekomendasikan:

1. Meminta Majelis Hakim menghukum PT SSS dan Alwi Omri Harahap 10 tahun penjara denda Rp 10 milyar, pidana tambahan berupa perbaikan kerusakan lingkungan senilai Rp 55.212.592.800 dan mencabut Izin Usaha Perkebunan PT SSS.

2. Komisi Kejaksaan memeriksa Kepala Kejaksaan Negeri Pelalawan dan jaksa yang menangani perkara ini karena menggunakan fasilitas perusahaan saat pemeriksaan setempat. Jangan-jangan karena hutang budi itu membuat jaksa hanya menuntut ringan perusahaan dan Alwi dengan pasal kelalaian.

*Saat kebakaran terjadi, PT SSS tidak sanggup memadamkan karena, sebelumnya tidak ada pengawasan di lokasi dan kekurangan regu pemadam. Sehingga pemadaman mesti dibantu personil TNI, Polri, perusahaan sekitar dan Masyarakat Peduli Api.*

*Kebakaran baru padam setelah 40 hari, itupun karena guyuran hujan lebat yang berlangsung beberapa hari. Ini diakui seluruh saksi bahkan Eben dan Alwi sendiri. Akibatnya, tanah rusak dan mencemari udara, bahkan salah seorang karyawan PT SSS yang ikut pemadaman mengaku susah bernafas.*


Jikalahari

FACEBOOK | INSTAGRAM : JIKALAHARI

WEBSITE: WWW.JIKALAHARI.OR.ID

TWITTER : @_JIKALAHARI_

NARAHUBUNG: ALDO - 0812 6111 634

Senarai

FACEBOOK | YOUTUBE : SENARAI

WEBSITE: WWW.SENARAI.OR.ID

TWITTER | INSTAGRAM : @SENARAI_ID

NARAHUBUNG: SURYADI - 0852 7599 8923